

**KETERCAPAIAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA
DI SMPN 13 PADANG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 13 Padang)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

RAHMAYANI TRISIANA

72352 / 2006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KETERCAPAIAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA DI
SMPN 13 PADANG DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 13 Padang)**

Nama : Rahmayani Trisiana
NIM/BP : 72352/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
NIP. 19530324 197602 2 001

Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
NIP. 19551109.198103.2.003

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul Skripsi : Ketercapaian tugas-tugas Perkembangan Remaja Di SMPN 13
Padang dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan
Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 13
Padang)

Nama : Rahmayani Trisiana
NIM/BP : 72352/2006
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 7 Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	_____
2. Sekretaris	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.	_____
3. Anggota	: Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	_____
4. Anggota	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	_____
5. Anggota	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	_____

ABSTRAK

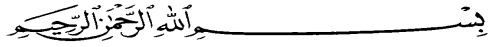
Rahmayani Trisiana : Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Remaja di SMPN 13 Padang dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 13 Padang)

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, pencapaian tugas perkembangan yang sukses berperan penting untuk kebahagiaannya, dan pencapaian tugas selanjutnya, sedangkan kegagalan pencapaian tugas perkembangan mengarah timbulnya ketidakbahagiaan dalam diri individu dan sulit untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak diantara siswa yang bertingkah laku tidak sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dilaksanakannya. Hal ini diduga disebabkan karena kegagalan dalam mengusai tugas-tugas perkembangan sebelumnya, tuntutan lingkungan yang kurang tepat dengan perkembangan fisik dan psikis remaja dan kurangnya informasi mengenai tugas-tugas perkembangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana ketercapaian tugas-tugas perkembangan remaja di SMPN 13 Padang.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas VIII SMPN 13 Padang tahun ajaran 2010/2011. Populasi pada penelitian ini berjumlah 329 orang. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan rumus Solvin, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 77 orang, dengan langkah melaksanakan pengundian terhadap kelas yang dijadikan populasi penelitian, sehingga didapat kelas VIII 1 sebanyak 38 orang dan kelas VIII 2 sebanyak 39 orang. Penelitian dilaksanakan dengan mengadministrasikan instrumen penelitian yang berbentuk angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik penskoran dan persentase.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam hal menerima fisik dan mempergunakannya secara efektif berada pada kategori baik, (2) ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam hal kemampuan dalam mengelola emosi secara positif berada pada kategori baik, (3) ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam hal melaksanakan peran social sesuai jenis kelamin berada pada kategori baik dan (4) ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam hal membina hubungan yang matang dengan teman sebaya berada pada kategori baik. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada guru pembimbing untuk melakukan pembinaan tingkah laku dalam rangka membantu siswa mencapai tugas perkembangannya. Bagi siswa yang telah mencapai tugas perkembangannya dengan baik agar tetap mempertahankannya dan tetap memperoleh perhatian dari guru pembimbing serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah terutama dalam hal melengkapi sarana dan prasana. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti tugas perkembangan dalam kaitannya dengan variabel yang lebih bervariasi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul “Ketercapaian Tugas-tugas Perkembangan Remaja di SMPN 13 Padang dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 13 Padang)”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. sebagai Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak/Ibu tim penguji, Dr. Mudjiran, M.S., Kons., Drs. Taufik, M. Pd., Kons., dan Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons.
4. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons. sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons. sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling
6. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.

7. Bapak Kepala Sekolah SMPN 13 Padang dan semua guru pembimbing, staf pengajar dan siswa-siswi yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Orangtua tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil penulis dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan jurusan bimbingan dan konseling yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT, amin.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, SMPN 13 Padang sebagai tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Pertanyaan Penelitian	10
E. Asumsi.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Definisi Operasional.....	12

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Remaja	
1. Remaja Awal.....	14
2. Ciri-ciri Remaja Awal	14
B. Tugas-tugas perkembangan	
1. Pengertian Tugas Perkembangan.....	17
2. Jenis-jenis Tugas Perkembangan Remaja.....	18
3. Aspek Perkembangan	28
4. Prinsip Perkembangan Remaja	30
5. Peranan BK dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja.....	32
C. Kerangka Konseptual	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Alat Pengumpul Data	43
E. Pengolahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	64

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	70
B. Saran	71

KEPUSTAKAAN	73
--------------------------	-----------

LAMPIRAN	76
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Populasi Penelitian	41
Tabel 2 : Sampel Penelitian	42
Tabel 3 : Penskoran	44
Tabel 4 : Penerimaan Keadaan Fisik	49
Tabel 5 : Kemampuan dalam mengelola emosi secara positif	51
Tabel 6 : Kemampuan dalam melaksanakan peran sosial sesuai jenis kelamin	53
Tabel 7 : Kemampuan dalam membina hubungan dengan teman sebaya	55
Tabel 8 : Ketercapaian tugas-tugas perkembangan remaja di SMPN 13 Padang	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Kerangka konseptual.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Penilaian Angket	76
2. Kisi-kisi instrumen	79
3. Instrumen penelitian	82
4. Surat izin penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling	95
5. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	96
6. Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	97
7. Frekuensi pilihan jawaban responden	98
8. Tabulasi hasil penelitian	101
9. Tabulasi hasil penelitian per sub variabel	105
10. Tabulasi penelitian per indikator	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama rentang kehidupan manusia, individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari mulai lahir sampai meninggal dunia. Pertumbuhan pada diri individu ditandai dengan adanya penambahan ukuran tubuh dan proporsi tubuh, ciri-ciri kelamin primer dan ciri-ciri kelamin sekunder, sedangkan perkembangan individu lebih mengarah pada kemajuan dari segi fisik, intelektual, sosial dan moral.

Hurlock (1996:2) menyatakan bahwa perkembangan adalah “serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman”. Hal senada juga disampaikan oleh Santrock (2007:32) bahwa perkembangan merupakan “suatu pola pergerakan atau perubahan yang berlangsung sepanjang kehidupan”. Jadi, perkembangan adalah perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya. Perubahan-perubahan yang terjadi membawa individu ketingkat kedewasaan dan kematangan. Oleh karena itu, tujuan perkembangan menurut Hurlock (1996:3) adalah memungkinkan individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga mampu untuk mengaktualisasikan dirinya. Selain itu, Kartini Kartono (1990:241) mengungkapkan bahwa tujuan perkembangan adalah menjadi manusia dewasa yang sanggup bertanggung jawab sendiri dan berdiri sendiri atau mandiri.

Tujuan perkembangan ini akan tercapai apabila individu mampu melaksanakan setiap tugas-tugas yang ada pada setiap fase perkembangannya. Hal tersebut akan menentukan keberhasilan dan keabnormalan perkembangan individu. Pencapaian kemampuan berperilaku sesuai tugas-tugas perkembangan, tidak hanya penting muncul dalam fase yang bersangkutan, tapi juga penting untuk pencapaian tugas perkembangan selanjutnya.

Andi Mappiare (1982:94) menyatakan bahwa tugas perkembangan adalah petunjuk yang memungkinkan seseorang mengerti dan memahami apa yang diharapkan atau dituntut oleh masyarakat dan lingkungan lain terhadap seseorang dalam usia-usia tertentu. Sejalan dengan itu, Sunadi (2003:8) mengungkapkan bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, apabila tugas tersebut dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam tugas berikutnya. Sementara apabila gagal maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat dan timbulnya kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Jadi, tugas perkembangan merupakan pengharapan atas apa yang dilakukan oleh seseorang pada masa perkembangannya. Tugas-tugas ini bersifat normatif, tepat waktu dan diharapkan serta diantisipasi oleh individu. Oleh sebab itu, tugas-tugas perkembangan ini harus dicapai sebelum seorang individu melangkah ketahapan perkembangan selanjutnya.

Dari semua fase perkembangan manusia, salah satu yang paling penting dan menjadi pusat perhatian adalah masa remaja, dimana pada masa remaja terjadi peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan pada diri remaja yang menyangkut berbagai aspek kehidupan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkah laku remaja.

Menurut Hurlock (1996:206) masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju perkembangan masyarakat dewasa, masa di mana ia tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkat yang sama. Zakiah Drajat (1990) mengungkapkan masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis, mereka bukanlah anak-anak, baik dalam bentuk badan ataupun cara berpikir dan bertindak tapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Hal senada juga diungkapkan oleh Santrock (2003:26) bahwa remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan emosional.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa kanak-kanaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, remaja diharapkan dan dituntut untuk bersikap,

berpikir dan berperilaku sesuai dengan lingkungan dan eksistensinya sebagai remaja.

Periode remaja dibagi kedalam tiga bagian salah satunya adalah periode remaja awal, dimana periode ini berlangsung pada masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu berada pada rentang usia 12-17 tahun.

Hal senada diungkapkan oleh Papalia dan Old (2008:535) bahwa

Masa remaja awal berada pada umur 11/12 tahun sampai 14 tahun, dimana terjadi transisi keluar dari masa kanak-kanak, menawarkan peluang untuk tumbuh tidak hanya dari dimensi fisik tapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial.

Pada periode ini remaja mengalami perubahan yang sangat pesat, baik dalam segi fisik ataupun psikologis. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja awal menyebabkan remaja menjadi cemas akan perkembangan fisiknya, sekaligus bangga bahwa hal tersebut menunjukkan bahwa ia bukan anak-anak lagi. Pada masa ini emosi remaja menjadi sangat labil akibat dari perkembangan hormon-hormon seksual yang begitu pesat. Kadang remaja bersikap kasar, kadang lembut, kadang suka melamun dan kemudian menjadi ceria kembali. Disamping itu, remaja awal mulai mengerti tentang penampilan dan daya tarik seksual. Remaja awal mulai membangun hubungan sosial dengan teman sebayanya baik dengan jenis kelamin yang sama ataupun berbeda jenis kelamin, membentuk kelompok dan membuat peraturan-peraturan sendiri dalam kelompok tersebut.

Menurut Al Mighwar (2006:8) adapun ciri khas remaja awal adalah:

(1) tidak stabilnya emosi, (2) lebih menonjolnya sikap dan moral, (3) mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan, (4) membingungkannya

status, (5) banyaknya masalah yang dihadapi dan (6) merupakan masa yang kritis.

Oleh karena itu, Hurlock (1996:209) menyatakan bahwa ”semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa”. Jika pada fase remaja individu tidak mempunyai kemampuan berperilaku sesuai dengan tugas perkembangannya, maka remaja tersebut dianggap mengalami keterlambatan perkembangan.

Terdapat beberapa tugas-tugas perkembangan remaja awal yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Santrock (2007) mengklasifikasikan 4 jenis tugas perkembangan pada periode remaja awal. Salah satu tugas perkembangan tersebut adalah menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif. Ini merupakan tugas perkembangan pertama yang harus dilakukan oleh remaja awal, karena tugas perkembangan ini terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik remaja yang sangat pesat pada awal remaja. Oleh karena itu, remaja harus mampu menerima dan merasa puas dengan keadaan fisik sesuai dengan jenis kelamin, serta mampu mempergunakannya secara efektif. Apabila terjadinya ketidaksesuaian antara keadaan fisik dan harapannya, maka akan muncul perasaan tidak puas dan pada akhirnya remaja tidak mampu membuat citra diri yang positif terhadap dirinya.

Kemudian, remaja juga harus mampu mengelola emosinya secara positif. Periode remaja awal merupakan periode dimana emosi remaja sangat

labil. Banyak diantara remaja awal yang kurang mampu mengelola emosinya, sehingga remaja awal mengalami depresi, mudah marah, sedih dan kecewa dan pada akhirnya dapat memicu terjadinya kenakalan remaja dan kesulitan akademis.

Selain itu, pada periode remaja awal, remaja harus menguasai kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin. Remaja harus mampu membina hubungan dengan lawan jenis, berperilaku sesuai dengan jenis kelamin dan berpikir positif terhadap orang lain. Disamping itu, hal ini juga akan berdampak terhadap ketercapaian tugas perkembangan selanjutnya, yaitu kemampuan dalam membina hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan selama mengikuti PLBK-S pada semester Januari–Juni tahun 2009 di SMPN 13 Padang, terlihat bahwa banyak diantara siswa membuat kelompok-kelompok “gank”, dimana mereka sering bertengkar dengan siswa lain. Disamping itu, mereka juga sering mengompas teman mereka. Hal ini menyebabkan ketakutan bagi siswa lain sehingga menimbulkan hubungan yang tidak harmonis di lingkungan sekolah tersebut.

Dilihat dari kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin, banyak dari siswa tersebut yang menggunakan kata-kata kasar kepada temannya baik laki-laki maupun perempuan. Mereka juga sering berlaku kasar terhadap teman perempuan baik dari segi fisik, seperti mencolek, memegang, memukul kepala dan lain sebagainya, sedangkan

dilihat dari segi psikologis, mereka sering mengancam, mencemooh dengan kata-kata yang kasar dan tidak pantas diucapkan. Hal ini menyebabkan siswa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah dan bahkan tidak mau sekolah lagi.

Selain itu banyak diantara siswa yang sulit menerima kenyataan bahwa dirinya berkulit gelap, berbadan gemuk atau tidak setinggi dan selangsing teman sebayanya. Perasaan tidak puas ini membuat siswa dilanda perasaan rendah diri, sehingga malas untuk bergaul dengan teman sebayanya. Padahal dalam tugas-tugas perkembangan remaja menurut Elida Prayitno (2006: 44) menyatakan bahwa remaja harus menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif. Dilihat dari kedisiplinan siswa, banyak diantara para siswa yang sering terlambat masuk sekolah, tidak disiplin, tidak rapi dan cabut pada saat jam pelajaran berlangsung serta sering melanggar peraturan.

Selain itu, sebagian siswa masih belum mampu mengendalikan gejolak emosinya. Hal itu terlihat dari mudahnya siswa tersulut emosi ketika berbicara dengan temannya dan pada akhirnya terjadi pertengkaran dan perkelahian diantara mereka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing pada tanggal 14 Juni 2010, terlihat bahwa banyak siswa yang bertingkah laku tidak sopan seperti berbicara kasar kepada teman ataupun kepada guru, memotong pembicaraan, mencemooh perkataan dan tingkah laku guru serta apabila dinasehati oleh guru cenderung melawan. Selain itu, siswa juga sering

memberikan gelar negatif terhadap guru, merokok, merusak fasilitas sekolah dan menulis kata-kata tidak sopan. Dilihat dari hubungan sosialnya, siswa juga sering mengadu domba temannya. Selanjutnya, banyak diantara siswa yang cabut pada saat proses pembelajaran berlangsung, mencuri uang kas dan uang temannya serta pacaran satu lokal. Selain itu, banyak diantara siswa yang mengalami konflik dengan orangtuanya. Hal itu terlihat pada saat diadakannya kunjungan rumah oleh guru pembimbing, siswa sering berkata kasar pada orangtuanya dan melawan perkataan orangtua.

Dari permasalahan-permasalahan diatas, dibutuhkan tindak lanjut pengentasan masalah remaja sehingga tercapai kehidupan efektif sehari-hari. Upaya pengentasan permasalahan remaja hendaknya dilakukan oleh berbagai pihak, salah satunya adalah guru. Guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya berkewajiban mentransfer ilmu pengetahuan tetapi lebih jauh lagi seperti tertera dalam UU No. 14 tahun 2003 tentang Guru dan Dosen Pasal 1:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sejalan dengan itu, guru pembimbing dalam hal ini yaitu sebagai pendidik juga berpartisipasi aktif mengarahkan, mengembangkan, membantu siswa mencapai tugas perkembangannya dan memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mengentaskan permasalahan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 22 Juni 2010 terungkap bahwa usaha yang dilakukan oleh guru pembimbing adalah pemberian

layanan informasi kepada siswa yang telah tercapai ataupun yang belum tercapai tugas perkembangannya secara klasikal ataupun individual. Selain itu, guru pembimbing juga memberikan layanan bimbingan dan konseling kelompok serta konseling individual kepada siswa yang membutuhkan, yaitu siswa yang belum mencapai tugas perkembangannya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis sangat tertarik dan merasa perlu untuk melihat, mengungkap dan membahas permasalahan tersebut secara lebih mendalam yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Remaja di SMPN 13 Padang dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Banyaknya siswa belum mampu membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam melaksanakan peran sosialnya
3. Banyak diantara siswa yang tidak menerima keadaan fisiknya
4. Kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sosial
5. Masih banyak siswa yang bertingkah laku tanpa mempertimbangkan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat
6. Banyak siswa yang belum mampu mengontrol emosinya
7. Banyaknya terjadi konflik antara siswa dengan orangtuanya
8. Banyak siswa yang belum mampu bertingkah laku sesuai dengan peran seksualnya

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terlebih dahulu tampak bahwa tugas perkembangan berlangsung secara kontiniu sepanjang kehidupan manusia. Namun pada penelitian ini hanya akan dibatasi pada pencapaian tugas-tugas perkembangan pada masa remaja awal, khususnya siswa SMP meliputi:

1. Menerima keadaan fisik
2. Kemampuan siswa dalam mengelola emosi secara positif
3. Kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai jenis kelamin
4. Membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini menjadi:

“Bagaimana Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Remaja di SMPN 13 Padang dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan terdahulu, pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana ketercapaian tugas-tugas perkembangan remaja awal dalam hal:

1. Menerima keadaan fisik?
2. Kemampuan dalam mengelola emosi secara positif?
3. Melaksanakan peran sosial sesuai jenis kelamin?
4. Membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya?

E. Asumsi

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut:

1. Setiap individu memiliki tugas-tugas perkembangan sesuai dengan fase perkembangannya.
2. Remaja adalah individu yang sedang berada dalam proses pencapaian tugas perkembangan.
3. Ketercapaian tugas-tugas perkembangan remaja pada masa sekarang menentukan pencapaian tugas perkembangan pada fase selanjutnya.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja di SMPN 13 Padang dalam hal:

1. Menerima keadaan fisik
2. Menguasai kemampuan dalam mengelola emosi secara positif
3. Menguasai kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai jenis kelamin
4. Membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian seperti yang disebutkan di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan khususnya untuk BK dan fasilitas yang dibutuhkan.
2. Bagi guru pembimbing dapat memberikan berbagai jenis layanan dalam rangka pencapaian semua aspek perkembangan siswa dan membuat program layanan yang berbasis pencapaian tugas perkembangan remaja.
3. Dasar bagi siswa dalam memahami bagaimana tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai dan dilalui pada masa remaja.
4. Bagi peneliti sebagai bahan acuan dalam mengimplementasikan ilmu keBK-an dalam rangka membantu remaja khususnya siswa SMP dalam mencapai semua aspek tugas perkembangannya.

H. Definisi operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketercapaian tugas perkembangan remaja

Ketercapaian tugas perkembangan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana kemampuan, sikap dan perilaku yang harus dicerminkan oleh siswa SMPN 13 Padang yang berada pada umur 11/12 tahun-14 tahun, yang meliputi:

1. Menerima keadaan fisik
2. Kemampuan dalam mengelola emosi secara positif
3. Menguasai kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin
4. Membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Remaja dan Perkembangannya

1. Remaja Awal

Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescere* yaitu berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Menurut Santrock (2007:20) “masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional”.

Santrock (2007:20) membagi masa remaja menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berlangsung pada masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir, sedangkan masa remaja akhir kurang lebih terjadi pada pertengahan dasawarsa yang kedua dari kehidupan.

Jadi, batasan umur remaja awal berkisar antara 12/13 tahun sampai 17 tahun.

2. Ciri-ciri Remaja Awal

Setiap periode dalam rentang kehidupan individu memiliki ciri khas tertentu yang membedakan periode tersebut dengan periode yang lain, tak terkecuali pada periode remaja awal. Menurut Al Mighwar (2006:69), adapun ciri-ciri remaja awal adalah:

a. Tidak stabilnya emosi

Pada periode remaja awal, peningkatan emosi terjadi secara cepat. Hal ini terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada diri remaja yang menyangkut aspek fisik, kognitif dan sosioemosional. Peningkatan emosi merupakan tanda bahwa remaja awal berada pada kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja.

Hurlock (2002:213) menyatakan bahwa sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru.

b. Lebih menonjolnya sikap dan moral

Perubahan yang cepat pada fisik individu juga disertai oleh adanya kematangan seksual. Matangnya organ-organ seks mendorong remaja untuk mendekati lawan jenisnya, sehingga terkadang berperilaku berlebihan yang dinilai tidak sopan oleh sebagian masyarakat.

c. Mulai sepenuhnya kemampuan mental dan kecerdasan

Pada remaja awal, kemampuan berpikir remaja sudah mulai sempurna. Remaja sudah memiliki kemampuan dalam mengambil kesimpulan dan informasi abstrak, sehingga remaja awal suka menolak dan menentang hal-hal yang tidak masuk akal.

d. Membingungkannya status

Pada masa remaja awal, terjadinya peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, terjadinya keraguan atas status dan peran yang akan dijalannya. Remaja bukan lagi sebagai anak-anak namun juga bukan sebagai orang dewasa. Ketika remaja berperilaku seperti anak-anak, remaja diminta untuk berperilaku sesuai dengan umurnya. Begitu juga sebaliknya, ketika remaja berperilaku seperti orang dewasa, remaja sering mendapat teguran, hal ini menyebabkan remaja awal bingung dengan status dan peran yang akan dilaksanakannya.

e. Banyaknya masalah yang dihadapi

Permasalahan yang dihadapi oleh individu pada periode remaja awal sangat kompleks. Permasalahan tersebut menyangkut aspek fisik, psikologis, kognitif dan sosial-emosional yang membutuhkan upaya penyelesaian. Namun, permasalahan pada remaja awal sering kali menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini terjadi karena pada masa sebelumnya (masa kanak-kanak) remaja tidak memiliki pengalaman untuk menyelesaikan permasalahannya dan karena remaja merasa mandiri sehingga menolak bantuan dari orang lain, (Hurlock, 1996:208). Ketidakmampuan remaja dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya terkadang menuntut remaja untuk mencari penyelesaian

masalah kepada hal-hal negatif dan juga menghindari permasalahan tersebut, sehingga menimbulkan permasalahan baru bagi remaja.

f. Masa yang kritis

Ketidakmampuan remaja dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahannya menjadi penyebab kritisnya periode ini. Apabila remaja tidak mampu menyelesaikan permasalahannya, remaja menjadi orang yang selalu bergantung pada orang lain. Sebaliknya, apabila remaja mampu menyelesaikan permasalahannya, maka akan menjadi bekal dalam menghadapi masa selanjutnya.

B. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

1. Pengertian Tugas Perkembangan

Perkembangan merupakan suatu proses, dimana terjadinya perubahan-perubahan dalam diri individu yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan manusia. Proses psikologis yang distimulir oleh perubahan psikologis itu, terintegrasi sedemikian rupa, sehingga individu dapat menghadapi rangsangan dari lingkungan sekitarnya dengan baik. Dalam proses perkembangan, individu dan lingkungan mempunyai tugas masing-masing, dimana tugas-tugas perkembangan tersebut harus dijalankan dan diselesaikan tepat waktu agar dapat melangkah ketahap selanjutnya.

Menurut Enung Fatimah (2006:159) tugas-tugas perkembangan merupakan “suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosio-psikologis manusia pada sisi yang harmonis didalam lingkungan

masyarakat yang luas dan kompleks”. Proses tersebut merupakan tugas-tugas perkembangan fisik dan psikis yang harus dipelajari, dijalani dan dikuasai oleh setiap individu.

Sehubungan dengan hal tersebut, Havinghurst (2010:1) mengungkapkan bahwa:

A developmental task as one that arises at a certain period in our lives, the successful achievement of which leads to happiness and success with later tasks; while leads to unhappiness, social disapproval, and difficulty with later tasks.

(Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, pencapaian tugas perkembangan yang sukses berperan penting untuk kebahagiaannya, dan pencapaian tugas selanjutnya, sedangkan kegagalan pencapaian tugas perkembangan mengarah timbulnya ketidakbahagiaan dalam diri individu dan sulit untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya)

Menurut Mudjiran (2007:11), jika pada fase remaja individu tidak mempunyai kemampuan berperilaku sesuai dengan tugas perkembangannya, maka individu tersebut dianggap mengalami kelambatan perkembangan. Oleh karena itu, remaja dituntut untuk bersikap, berpikir dan berlaku sesuai dengan lingkungannya serta eksistensinya sebagai remaja. Remaja juga dituntut untuk mengusahakan dirinya mencapai perkembangan optimal dan mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Jenis-jenis Tugas Perkembangan Remaja

Tugas utama yang harus dihadapi oleh remaja adalah menciptakan identitas yang stabil dan menjadi orang dewasa yang produktif dan

komplis, (Daniel F. Perkins, 2008). Terlebih lagi remaja ingin berkembang sesuai dengan keinginan mereka sendiri melebihi pengalaman dan peraturan mereka. Perubahan pengalaman selama masa pubertas, membawa kesadaran diri yang baru dan reaksi lainnya pada remaja tersebut. Oleh karena itu, remaja membutuhkan ruang untuk menggali diri dan dunianya sendiri.

Banyak ahli membagi tugas perkembangan menjadi beberapa bagian. Menurut Daniel F. Perkins (2008), tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja adalah:

- a. ***Achieving new and more mature relations with others, both boys and girls, in their age group.*** (Mencapai kematangan hubungan dengan orang lain, baik laki-laki dan perempuan dalam kelompok umur mereka)

Remaja belajar untuk mencoba berinteraksi dengan orang lain. Kematangan fisik berperan penting dalam hubungan teman sebaya. Remaja yang memiliki kematangan yang lebih lambat atau lebih cepat dari pada yang lainnya akan keluar dari kelompok teman sebayanya. Secara umum, akan masuk pada kelompok teman sebaya yang memiliki kematangan yang sama. Bagi remaja perempuan yang mengalami kematangan yang cepat, akan masuk kedalam kelompok teman sebaya yang memiliki kematangan fisik yang sama besar kemungkinan akan cepat melakukan aktivitas seksual.

- b. *Achieving a masculine or feminine social role.* (Menerima peran social sebagai laki-laki dan perempuan)

Remaja memiliki definisi tersendiri mengenai siapa laki-laki dan perempuan. Meskipun banyak dari remaja memandang peran seksualnya dari budaya mereka yang beranggapan bahwa laki-laki memiliki sifat yang tegas dan kuat sedangkan perempuan memiliki sifat yang lemah dan pasif. Oleh karena itu, remaja harus mampu menerima peran sosialnya sebagai laki-laki dan perempuan serta bertingkah laku sesuai dengan perannya masing-masing.

- c. *Accepting one's physique.* (Menerima keadaan fisik)

Pada masa pubertas terjadinya perubahan bentuk tubuh pada remaja. Perubahan ini terkadang bisa diterima oleh remaja, apabila perubahan tersebut cocok dengan stereotipnya tentang bentuk tubuh yang sempurna bagi perempuan dan laki-laki muda. Bagi remaja yang tidak mempunyai stereotip yang baik tentang dirinya membutuhkan dukungan dari orang dewasa agar remaja tersebut mampu menerima dirinya dan merasa nyaman dengan tubuhnya.

- d. *Achieving emotional independence from parents and other adults.* (Mencapai kemerdekaan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya)

Anak-anak memperoleh kekuatan dari proses internalisasi nilai-nilai dan sikap orangtuanya. Remaja, meskipun kembali harus

menegaskan sumber kekuatan diri dan kepercayaan dirinya. Perubahan ini akan lebih lancar jika remaja dan orangtua setuju dengan tingkat kemandirian yang semakin meningkat. Misalnya pengaturan jam malam dimana seharusnya terjadi peningkatan sejalan dengan kematangan remaja.

- e. ***Preparing for marriage and family life.*** (Mempersiapkan pernikahan dan kehidupan berkeluarga)

Kematangan seksual merupakan dasar tugas perkembangan ini. Penerimaan tugas perkembangan ini sulit terjadi karena remaja seringkali bingung antara perasaan seksualnya dengan hubungan yang lebih dalam. Tentu saja tugas perkembangan ini tidak diterima sampai remaja akhir atau dewasa awal.

- f. ***Preparing for an economic career.*** (Mempersiapkan karier ekonomi)

Dalam masyarakat, seorang remaja menjangkau status dewasa apabila mampu mendukung sendiri finansialnya. Tugas ini menjadi lebih sulit karena permintaan pasar menuntut keterampilan dan pendidikan. Secara umum tugas perkembangan ini tidak dapat diterima sampai remaja akhir atau dewasa awal.

- g. ***Acquiring a set of values and an ethical system as a guide to behavior - developing an ideology.*** (Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pengarah tingkah laku-mengembangkan ideology)

Remaja bisa berpikir secara abstrak dan tentang situasi yang mungkin. Dengan perubahan cara berpikirnya ini, remaja bisa mengembangkan nilai-nilai dan kepercayaannya.

- h. *Desiring and achieving socially responsible behavior* (Mencapai tingkah laku sosial yang bertanggung jawab)

Keluarga adalah tempat dimana anak-anak menegaskan dirinya dan dunianya. Remaja mendefinisikan diri dan dunianya dari aturan-aturan sosialnya yang baru. Status dalam komunitas, melebihi keluarga sangat penting untuk remaja akhir. Remaja menjadi anggota dari komunitas yang lebih besar melewati kemerdekaan finansial dan kemandirian emosional dari orangtua.

Sedangkan menurut William W. Wattenberg (dalam Andi Mappiare, 1989:106), membagi tugas perkembangan remaja awal menjadi lima bagian, yaitu:

- a. Memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri seperti orang dewasa.

Sejak masa awal remaja, remaja diharapkan dapat mengontrol diri sendiri. Tugas perkembangan ini timbul karena bertambahnya perbuatan yang dapat dilakukannya seperti orang dewasa.

- b. Memperoleh kebebasan

Dalam hal ini, remaja diharapkan dapat belajar dan berlatih bebas membuat rencana, bebas membuat alternatif pilihan, bebas menentukan pilihan dan bebas membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat.

c. Bergaul dengan teman lawan jenis

Dalam hal ini adanya ketertarikan remaja terhadap lawan jenisnya. Dimana remaja awal harus mampu membangun hubungan yang baik dan lebih matang dengan lawan jenisnya.

d. Mengembangkan keterampilan-keterampilan baru

Pada masa remaja awal seorang remaja diharapkan dapat berlatih dan mengembangkan berbagai keterampilan-keterampilan baru yang sesuai dengan tuntutan hidup dan pergaulannya dalam masa dewasa kelak. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan dalam kehidupan berkeluarga dan pergaulan sosial yang biasa.

e. Memiliki citra diri yang realistik

Pada masa remaja awal, remaja diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap keadaan dirinya secara objektif. Dengan adanya penilaian terhadap dirinya, remaja akan membentuk citra diri yang realistik terhadap dirinya.

Santrock (2007) mengemukakan 4 jenis tugas perkembangan pada masa remaja awal, yaitu:

a. Menerima keadaan fisik

Menerima keadaan fisik sering kali menjadi masalah yang cukup besar bagi remaja. Hal ini disebabkan karena pada masa ini, remaja

mengalami perubahan-perubahan fisik yang sangat cepat seperti perubahan bentuk tubuh yang meliputi perubahan tinggi badan, berat badan dan lain sebagainya. Banyak diantara remaja yang tidak puas dengan keadaan dirinya dan hal ini menyebabkan munculnya perasaan rendah diri pada remaja.

Menurut Santrock (2007:93), pada masa remaja awal seorang remaja memberikan perhatian lebih terhadap perubahan tubuhnya dan mengembangkan citra mengenai seperti apa tubuh mereka itu. Apabila remaja memiliki dan mengembangkan citra positif terhadap dirinya, maka hal tersebut menandakan bahwa tugas perkembangan remaja dalam hal menerima keadaan fisik tercapai.

Hal senada juga disampaikan oleh Andi Mappiare (1982:109), bahwa pada masa remaja awal, remaja diharapkan dapat memberikan penilaian yang objektif tentang dirinya dan menerima serta memanfaatkannya secara positif.

b. Kemampuan dalam mengelola emosi secara positif

Pada periode remaja awal, remaja mengalami suatu masa dimana terjadi ketidakstabilan emosi, emosi remaja cenderung naik turun yang berlangsung lebih sering dibanding pada periode sebelumnya. Remaja memiliki karakteristik pemunculan emosi yang berbeda-beda dibanding pada masa anak-anak. Emosi yang ditampilkan remaja cenderung tinggi dan negatif. Hal ini terjadi karena faktor pemenuhan kebutuhan dan lingkungan yang menghalangi

terpuaskannya kebutuhan tersebut. Senada dengan hal tersebut, Hurlock (2002:213) menyatakan bahwa sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru.

Namun, disisi lain pada masa remaja individu cenderung lebih menyadari siklus emosionalnya, hal ini berpengaruh kepada meningkatnya kemampuan remaja dalam mengatasi emosinya dan menampilkan emosi terhadap orang lain, (Santrock, 2007:202). Oleh karena itu, kemampuan remaja dalam mengelola emosinya merupakan suatu bentuk tercapainya salah satu aspek tugas perkembangan remaja.

Menurut Santrock (2007:202) kemampuan remaja awal dalam mengelola emosinya dapat dilihat dari hal berikut: 1) kemampuan remaja dalam mengelola emosi negatif, 2) kemampuan remaja dalam menampilkan emosinya terhadap orang lain dan 3) kemampuan dalam memahami emosi orang lain.

c. Menguasai kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin

1. Sebagai pria mampu membina hubungan dengan lawan jenis, berkeinginan kuat untuk melindungi wanita dan orang yang lemah, memiliki keyakinan diri dalam bergaul, memiliki kemampuan berpikir positif terhadap orang lain dan menampilkan cara-cara berkomunikasi yang sopan dan hormat kepada orang lain.

2. Sebagai wanita mampu membina hubungan yang baik dengan teman sebaya lawan jenis, bertingkah laku lembut dan ramah kepada orang lain, menampakkan kasih sayang, mampu melakukan komunikasi yang sopan, suka mendengarkan dan mengucapkan kata-kata yang menyenangkan serta berpikir positif terhadap orang lain.

Selain itu, menurut Erikson (dalam Santrock, 2007:50) remaja berada pada tahap perkembangan identitas versus kebingungan identitas. Pada masa ini, individu dihadapkan pada proses penemuan jati diri siapakah mereka dan bagaimana mereka nantinya. Remaja dihadapkan pada peran-peran baru yang menuntut remaja untuk melaksanakan peran tersebut secara positif dan tanpa adanya unsur paksaan. Apabila remaja mampu melaksanakan perannya secara positif, maka identitas positif akan tercapai. Sebaliknya remaja yang tidak mampu menjalankan peran dan identitasnya secara baik, maka mereka akan mengalami kebingungan identitas.

- d. Membina hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis

Pada banyak remaja, hubungan dengan teman sebaya merupakan aspek terpenting dalam kehidupannya, dimana sebagian besar remaja ingin diterima oleh teman sebayanya. Oleh karena itu, untuk mencapai tugas perkembangan ini dipengaruhi oleh banyaknya interaksi dengan teman sebaya.

Menurut Santrock (2003:219) salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga dan menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka serta belajar mengukur tingkah laku mereka dari remaja lainnya. Selain itu, penerimaan dari kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap timbulnya rasa dibutuhkan atau rasa berharga pada remaja, (Andi Mappiare, 1982:102). Tanpa adanya penerimaan dari teman sebaya, maka akan timbul gangguan perkembangan sosial remaja. Begitu juga sebaliknya, tercapainya kematangan fisik dan psikis akan mempengaruhi penerimaan teman sebaya dalam pergaulan.

Dalam hal ini, seorang remaja dituntut untuk menguasai kemampuan berpikir positif, empati, altruistik dan kontrol emosi (Elida Prayitno, 2006:43). Remaja yang memiliki kemampuan berpikir positif adalah remaja yang menganggap pada dasarnya oranglain itu baik. Dimana remaja cenderung menonjolkan aspek positif dari teman sebayanya tersebut.

Remaja yang memiliki kemampuan berempati adalah remaja yang bisa memahami perasaan temannya dan memberikan reaksi positif terhadap perasaan temannya. Selanjutnya, remaja yang menguasai kemampuan altruistik adalah remaja yang mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingannya sendiri. Sedangkan remaja yang mampu mengontrol emosi adalah remaja yang bisa bersikap sabar

dan mampu menyalurkan emosi secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari beberapa jenis tugas perkembangan menurut para ahli diatas, dalam hal ini peneliti menggunakan teori menurut Santrock karena lebih relevan dengan kondisi objek yang akan peneliti teliti. Selain itu, teori Santrock lebih menjurus kepada tugas perkembangan remaja awal.

3. Aspek Perkembangan

Perkembangan merupakan pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada waktu konsepsi dan berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia. Perubahan itu dapat terjadi secara kuantitatif seperti penambahan berat badan dan perubahan kualitatif yaitu seperti perubahan cara berpikir. Oleh karena itu, Papalia dan Old (2008:10) membagi aspek-aspek perkembangan kedalam tiga bagian, yaitu:

a. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh, otak, kapasitas sensorik dan keterampilan motorik. Perubahan-perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat badan, pertumbuhan tulang dan otot dan kematangan organ seksual serta fungsi reproduksi.

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar , memori, menalar, berpikir dan bahasa. Kematangan

kognisi remaja terlihat dari interaksi antara struktur otak yang telah sempurna dengan lingkungan sosial yang semakin luas dan memungkinkan remaja berpikir abstrak.

Menurut Piaget (dalam Santrock, 2003:105), “remaja terdorong untuk memahami dunianya karena tindakannya merupakan penyesuaian biologis”. Remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja. Remaja sudah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu menghubungkan ide-ide tersebut. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru.

Perkembangan kognitif pada remaja berada pada tahap operasional formal, dimana seorang remaja sudah mampu berpikir secara abstrak. Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang benar-benar terjadi. Dengan mencapai tahap operasional formal, remaja dapat berpikir dengan fleksibel dan kompleks. Remaja mampu menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang suatu hal. Menurut Santrock (2003:108) seorang remaja yang menunjukkan kematangan kognitif adalah remaja yang memunculkan pemikiran-pemikiran idealisme, seperti memikirkan karakteristik ideal, kualitas yang ingin dimilikinya dan diinginkan ada pada orang lain. Selain itu,

remaja juga mampu untuk berpikir logis dimana remaja mampu membuat perencanaan dalam mencapai tujuan dimasa depan.

c. Perkembangan sosial emosional

Menurut Santrock (2003:24) perkembangan sosial emosional adalah “perubahan cara individu berhubungan dengan manusia lain, dalam emosi, kepribadian dan dalam peran dari konteks sosial dalam perkembangan”. Perkembangan kepribadian pada masa remaja sangat penting dalam hal pencarian identitas diri. Disamping itu, perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kegiatan kelompok teman sebaya, sehingga remaja lebih banyak melaksanakan kegiatan di luar rumah.

Senada dengan pendapat di atas, Santrock (2007:23) menyatakan bahwa:

perubahan sosioemosional yang berlangsung pada remaja meliputi tuntutan untuk mencapai kemandirian, konflik dengan orangtua dan keinginan untuk meluangkan waktu bersama teman sebaya.

Dari pendapat di atas, perkembangan sosial emosional remaja terlihat dari bagaimana remaja secara bertahap melepaskan ketergantungan kepada orangtua dan menjalin hubungan baru dengan teman sebaya.

4. Prinsip Perkembangan Remaja

Elida Prayitno (2006:10) membagi prinsip perkembangan remaja ke dalam beberapa bagian, antara lain:

a. Prinsip Kematangan

Setiap remaja memiliki kematangan yang berbeda-beda, walaupun mereka memiliki umur yang sama. Hal ini disebabkan karena perbedaan pengalaman belajar dan potensi yang dibawa semenjak lahir. Kematangan pada remaja meliputi kematangan kognitif, sosial, emosional dan moral.

b. Prinsip kesatuan organis

Pada prinsipnya remaja merupakan satu kesatuan fisik dan psikis yang saling mempengaruhi. Setiap komponen tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya pengaruh dari komponen lainnya.

c. Prinsip tempo dan irama perkembangan

Prinsip ini menyatakan bahwa remaja berkembang sesuai tempo dan irama perkembangannya sendiri-sendiri secara teratur. Setiap perkembangan dari tiap-tiap individu berbeda. Ada individu yang cepat dalam pertumbuhan dan perkembangannya, dan ada idividu yang lambat. Sebaliknya, ada individu yang mengalami kemunduran dalam bidang tertentu dan terkadang mengalami percepatan.

Oleh karena itu, menurut Elida Prayitno (2005:13) “tempo dan irama perkembangan remaja ditentukan oeh faktor pembawaan dan lingkungan.” Semakin tinggi rangsangan yang diberikan oleh lingkungan terhadap remaja maka semakin cepat irama dan tempo

perkembangannya, sebaliknya kurangnya lingkungan memacu perkembangan remaja, maka tempo dan irama perkembanganpun akan menjadi lambat.

d. Prinsip kesamaan pola

Pada prinsipnya setiap individu secara universal mengikuti pola umum yang sama dalam perkembangannya. Misalnya individu yang berumur 12 tahun sudah memasuki masa puber dan siap memasuki Sekolah Menengah Pertama.

e. Prinsip kontinuitas

Pada prinsipnya, perkembangan individu berlangsung secara terus menerus. Perkembangan pada periode awal mempengaruhi perkembangan pada periode selanjutnya. Apabila tugas perkembangan pada periode awal tidak terlaksana dengan baik, maka perkembangan selanjutnya akan sulit untuk dicapai.

5. Peranan BK dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka membantu peserta didik mengenal dan menerima dirinya dan lingkungan secara positif. Terutama pada saat peserta didik berada pada periode remaja, karena pada periode ini terjadi peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Hal ini banyak

menyebabkan terjadinya permasalahan baik pada diri remaja itu sendiri maupun hubungannya dengan orang lain. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling mempunyai peranan besar dalam rangka membantu siswa yang bermasalah dalam hal pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Adapun peranan bimbingan dan konseling dalam pencapaian tugas perkembangan remaja adalah melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Layanan yang dapat diberikan kepada siswa terkait dengan tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru, (Prayitno, 2004:1). Layanan orientasi bertujuan untuk mempermudah siswa dalam proses penyesuaian diri terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lain yang membantu menunjang keberhasilan siswa.

Oleh karena itu, dalam rangka membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangannya, guru pembimbing bisa memberikan layanan orientasi yang bertitik tolak kepada penyesuaian diri siswa di sekolah. Materi yang dapat diberikan kepada siswa dapat berupa suasana kehidupan dan tata karma tentang hubungan sosial di kelas atau hak dan kewajiban siswa di sekolah, dan lain sebagainya.

b. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang ditujukan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan masa depan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, (Prayitno, 2004:1). Dengan adanya layanan informasi diharapkan siswa memperoleh pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan diri, meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan yang berguna bagi dirinya.

Oleh karena itu, guru pembimbing dapat memberikan materi yang dapat membantu siswa memahami dan mencapai tugas perkembangannya, seperti tugas-tugas perkembangan pada masa remaja awal tentang kemampuan dan perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier atau usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dalam menghadapi masa peralihan dari remaja awal ke masa remaja yang penuh tantangan.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan konseling yang memungkinkan siswa ditempatkan pada posisi yang tepat terutama dalam kegiatan belajar dan penyaluran potensi yang dimilikinya agar berkembang secara optimal, (Prayitno, 1997:81).

Dalam proses pencapaian tugas perkembangan siswa, guru pembimbing dapat menempatkan siswa dalam kelompok belajar sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memberi dan menerima serta berkomunikasi secara aktif dan dinamis. Disamping itu, guru pembimbing juga bisa menyalurkan segala potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

d. Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kegiatan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, (Prayitno, 2004:1).

Dalam proses pencapaian tugas perkembangan siswa, guru pembimbing dapat memberikan materi mengenai pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri individu. Hal ini dapat meningkatkan tingkat penerimaan siswa terhadap dirinya sendiri dan mengembangkannya. Selain itu guru pembimbing juga dapat memberikan informasi berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan bertingkah laku dalam kehidupan sosialnya.

e. Layanan konseling individual

Layanan konseling individual, memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru

pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya, (Prayitno, 2004:1).

Dalam hal ini, guru pembimbing dapat membantu siswa mengentaskan permasalahannya yang berhubungan dengan pencapaian tugas perkembangannya baik dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier, sehingga dengan terentaskannya permasalahan siswa tersebut, siswa dapat mencapai tugas perkembangannya dengan optimal.

f. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari berbagai narasumber yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, (Prayitno, 2004: 1). Dalam bimbingan kelompok siswa diajak untuk berani menemukan pendapat dan bertanya, belajar menghargai pendapat orang lain dan menerima kritikan.

Dalam bimbingan kelompok siswa bisa membahas hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas perkembangan remaja. Dengan adanya pembahasan secara luas dan mendalam, siswa dapat belajar dan memahami cara agar tercapainya tugas perkembangan remaja. Disamping itu, menurut Elida Prayitno (2006:50), salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru pembimbing dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya melalui bimbingan kelompok yaitu

dengan membahas mengenai mengapa dan bagaimana emosi remaja yang mandiri.

g. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, (Prayitno, 2004:1).

Dalam hal ini, anggota kelompok dapat membantu siswa mengentaskan permasalahannya dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pencapaian tugas perkembangan remaja, sehingga siswa memahami tentang pentingnya pencapaian tugas perkembangan pada setiap periode perkembangan.

h. Layanan mediasi

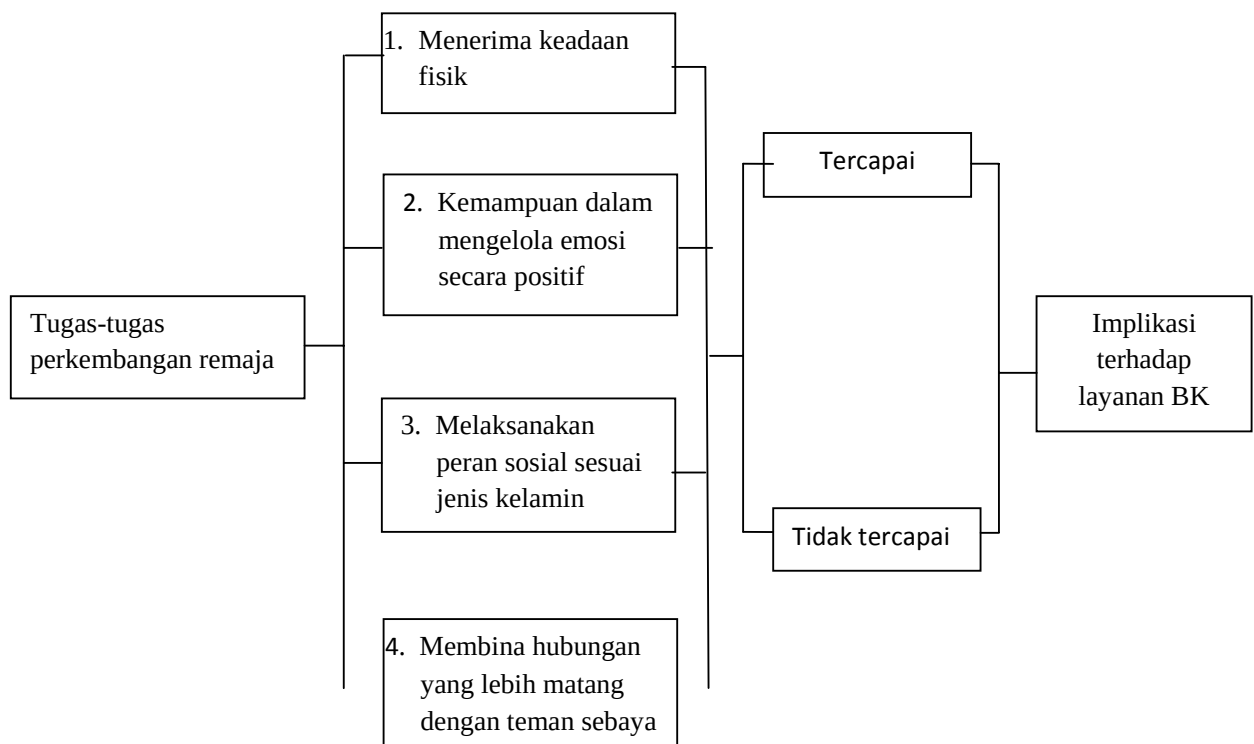
Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan tidak saling menemukan kecocokan, (Prayitno, 2004:1). Keadaan tersebut menjadikan mereka saling bertentangan dan bermusuhan. Dengan layanan mediasi, guru pembimbing berusaha mengantarai dan membangun hubungan diantara mereka dan terhindar dari perselisihan. Guru pembimbing dapat menanamkan kepada siswa bagaimana seharusnya hubungan antar individu dalam kaitannya dengan pencapaian tugas perkembangan remaja.

i. Layanan konsultasi

Menurut Prayitno (2004:1), layanan konsultasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan terhadap konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara yang dapat dilakukan untuk menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Dalam hal ini konsulti dapat berupa kepala sekolah, guru mata pelajaran atau wali kelas dan orang tua.

Dalam pencapaian tugas perkembangan remaja, guru pembimbing dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas serta orangtua dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangannya.

C. Kerangka Konseptual



— —

Keterangan:

Berdasarkan skema diatas, dapat dilihat bagaimana ketercapaian tugas perkembangan yang meliputi aspek menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, kemampuan dalam mengelola emosi secara positif, melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin dan membina hubungan yang matang dengan teman sebaya. Berdasarkan aspek yang tercapai maupun yang tidak tercapai dapat dianalisis implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab V akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ditemukan. Di samping itu juga akan diberikan beberapa saran penting yang berhubungan dengan hasil penelitian

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang ketercapaian tugas-tugas perkembangan remaja di SMPN 13 Padang dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, ketercapaian tugas perkembangan remaja di SMPN 13 Padang berada pada kategori baik
2. Ketercapaian tugas perkembangan remaja di SMPN 13 Padang dalam hal menerima keadaan fisik berada pada kategori baik dan sebanyak 5.19% siswa berada pada kategori cukup.
3. Ketercapaian tugas perkembangan remaja di SMPN 13 Padang dalam hal kemampuan mengelola emosi secara positif berada pada kategori baik dan sebanyak 9.09% siswa berada pada kategori cukup.
4. Ketercapaian tugas perkembangan remaja di SMPN 13 Padang dalam hal melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin berada pada kategori baik dan sebanyak 5.19% siswa berada pada kategori cukup, kemudian 1.3% siswa berada pada kategori kurang.
5. Ketercapaian tugas perkembangan remaja di SMPN 13 Padang dalam hal kemampuan dalam membina hubungan yang lebih matang dengan

teman sebaya berada pada kategori baik dan sebanyak 6.5% siswa berada pada kategori cukup, kemudian 1.3% siswa berada pada kategori kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menerima keadaan fisiknya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru pembimbing untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan non akademik seperti pengembangan diri, ekstrakurikuler dan *outbond*.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mengelola emosinya secara positif, namun ada siswa yang berada pada kategori cukup tercapai. Oleh karena itu, disarankan kepada guru pembimbing untuk memberikan materi mengenai cara mengekspresikan emosi secara tepat, manajemen stress, perkembangan emosi remaja dan kiat mengendalikan emosi. Wujudnya dapat dilihat pada implikasi penelitian.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada siswa yang masih belum mampu membina hubungan dengan lawan jenis, maka disarankan kepada guru pembimbing untuk memberikan materi mengenai peranan remaja sebagai laki-laki dan perempuan, kiat menjalin persahabatan, pentingnya kerjasama, pentingnya menjalin hubungan pertemanan dengan lawan jenis, menjadi pribadi yang menyenangkan dan informasi mengenai

bagaimana etika bergaul terutama dengan lawan jenis. Wujudnya dapat dilihat pada implikasi hasil penelitian.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada siswa belum mampu membina hubungan yang matang dengan teman sebaya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru pembimbing untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam hal mengembangkan kemampuan altruistik yaitu dengan memberikan keterampilan berupa kiat meningkatkan kemampuan altruistik. Selain itu, guru pembimbing juga dapat mengadakan kegiatan lapangan seperti mengunjungi panti asuhan atau panti jompo dan rumah singgah, dimana dapat melatih siswa mengembangkan kemampuan empati dan altruistik. Wujudnya dapat dilihat pada implikasi penelitian.
5. Kepada peneliti berikutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut tentang ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam kaitannya dengan variabel yang bervariasi, seperti hubungan ketercapaian tugas perkembangan remaja dengan konsep diri siswa atau hubungan ketercapaian tugas perkembangan remaja dengan motivasi belajar siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rieneka Cipta
- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya. Usaha Nasional
- Arihdya Caesar. 2008. Remaja
<http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/remaja.html>
- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitati (teori dan aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Hurlock, E.B. 1996. *Psikologi Perkembangan (suatu perkembangan sepanjang rentang kehidupan)*. Terjemahan oleh istiwidayanti dan Soedjarwo. Dari *DEVELOPMENTAL PSYCOLOGY A Life-Span Approach* (1980) Jakarta: Erlangga
- Kartini Kartono. 1986. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Izza Laktunusa. 1998. *Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar P & LPTK*. Jakarta : Bulan Bintang
- J.S Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Mudjiran. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Muhammad Al Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Papalia, Diane E, dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan edisi I-IV*. Terjemahan oleh A.K Anwar. Dari *Human Development edition I-IV*. (2008) Jakarta: kencana prenatal media group
- Papalia, Diane E, dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan edisi V-IX*. Terjemahan oleh A.K Anwar. Dari *Human Development edition V-IX*. (2008) Jakarta: kencana prenatal media group